

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah sumberdaya alam yang memiliki nilai eksternalitas lingkungan. Jika pengelolaan hutan tidak dilakukan secara hati-hati akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Salah satu tantangan tersebut adalah efisiensi pengelolaan hutan dan lahan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alam. Efisiensi pengelolaan hutan adalah usaha pemanfaatan hutan secara ekonomis menguntungkan sementara kelestariannya tetap terjaga. Pemanfaatan lahan yang terbatas memberikan inovasi pola yang bebas membentuk ruang pilihan pada petani. Pola agroforestri adalah jenis prospek besar yang menjanjikan petani untuk mencapai tujuan (Sabarnurdin *et al.*, 2011).

Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan terpadu, yang mempunyai aspek sosial, ekonomi, serta ekologi yang menggunakan pengkombinasian pepohonan, tanaman pertanian dan ternak (hewan) baik itu secara bersamaan maupun bergiliran, dari satu unit lahan dapat tercapai hasil total nabati ataupun hewani yang optimal dalam arti yang berkesinambungan (Nair 1987). Agroforestri memiliki prinsip untuk dirancang untuk mengatasi permasalahan penggunaan lahan dan pembangunan pedesaan serta memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui konservasi sumber daya dan lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen terpenting dalam pengelolaan agroforestri (Hairiah *et al.*, 2003).

Pola agroforestri dapat menjadi alternatif yang lebih baik dan menguntungkan jika dibandingkan dengan kondisi yang ada. Dilihat dari segi ekonomi, penerapan sistem agroforestri memiliki masa depan yang cerah, sebagai sebuah sistem yang memadukan berbagai jenis tanaman dalam satu lahan, maka akan memungkinkan naiknya produktifitas hasil panen. Setiap nilai tambahan memiliki nilai jual masing-masing, dalam sistem agroforestri dikombinasikan dengan tanaman komersial maka total pendapatan pasca panen akan melimpah dalam sistem agroforestri tanam kopi, pinang, jelutung, durian, jati dan coklat. Maka jika jumlahnya melimpah uang yang didapat sangat banyak. Pertimbangan untung rugi ikut ambil bagian dalam keputusan. Begitupun ketika lahan pertanian luas, pertimbangan ekonomi ikut mendominasi keputusan kita

menggaji pesanggem (orang upahan) (Mahendra, 2009 dalam Panjaitan 2011).

Sistem agroforestri pada hutan rakyat di HLG Bram Itam Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikembangkan sejak alih fungsi lahan HLG menjadi areal pertanian dan perkebunan. Alih fungsi yang dominan yaitu kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*), Pinang (*Areca catechu L.*) dan Kopi liberika (*Coffea liberica Hiern.*) (KPHL, 2017). Dapat dilihat model hutan rakyat yang dikembangkan oleh masyarakat ditemukan perpaduan tanaman pertanian dan tanaman kehutanan dapat dikategorikan sebagai sistem agroforestri (Daud *et.al.* 2018). Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada 3 wilayah Kecamatan yaitu: Kecamatan Bram Itam seluas 7.666,36 ha, Kecamatan Pengabuan seluas 6.656,27 ha dan Kecamatan Betara seluas 1.642,37 ha.

Kajian mengenai keputusan masyarakat untuk menanam dan memelihara pohon sudah banyak dilakukan, tetapi ada aspek penting yang belum mendapat perhatian secara mendalam, misalnya dari sisi pandangan masyarakat, terutama mengenai alasan masyarakat dalam memilih jenis pohon. Alasan-alasan yang mendasari keputusan petani dalam menentukan jenis pohon yang ditanam tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan agroforestri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Masyarakat Dalam Menentukan Tanaman Pada Pola Agroforestri Di Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam.”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja jenis tanaman yang dipilih petani pada pola agroforestri di HLG Bram Itam?
2. Apa motivasi petani memilih jenis tanaman pada pola Agroforestri di HLG Bram Itam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis tanaman yang dipilih petani pada pola agroforestri di HLG Bram Itam.
2. Menganalisis motivasi petani memilih jenis tanaman pada pola Agroforestri di HLG Bram Itam.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi untuk petani agroforestri tentang pertimbangan-pertimbangan pemilihan jenis pohon dalam pengelolaan lahan secara agroforestri.
2. Sebagai kajian yang bermanfaat untuk sumber pustaka ilmiah dalam pengembangan penelitian.